

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat diperlukan terlebih dahulu dalam melakukan penelitian. Menurut Nasution (2009, hal. 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat melaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Adapun menurut Punaji Setyosari (2010, hal. 148) desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Menurut Nazir (2011, hal. 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Menurut Arifin (2014, hal. 29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara wajar dan alami, sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Menurut Creswell (2013, hal. 4) penelitian kualitatif melibatkan proses penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

Desain penelitian yang sering kita dapati adalah desain *survey*, *case study*, dan *eksperimen*. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *case study*, karena dalam penelitian ini menggambarkan suatu keadaan yang ada dan berdasarkan pengamatan yang pernah peneliti lakukan. Menurut Nasution (2009, hal. 27-28) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat memberi gambaran tentang keadaan yang ada dan mengenai

perkembangan sesuatu, yang dapat dilakukan terhadap seorang individu, kelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Menurut Maxfield (Nazir, 2011, hal. 57) *case study* adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan dari *case study* adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari khusus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nasution (2009, hal. 24) penelitian deskriptif ialah mengadakan deskripsi guna memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Sedangkan menurut Sukardi (2004, hal. 14) metode deskriptif merupakan klasifikasi pertama yang sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Adapun menurut Nazir (2011, hal. 55) metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala.

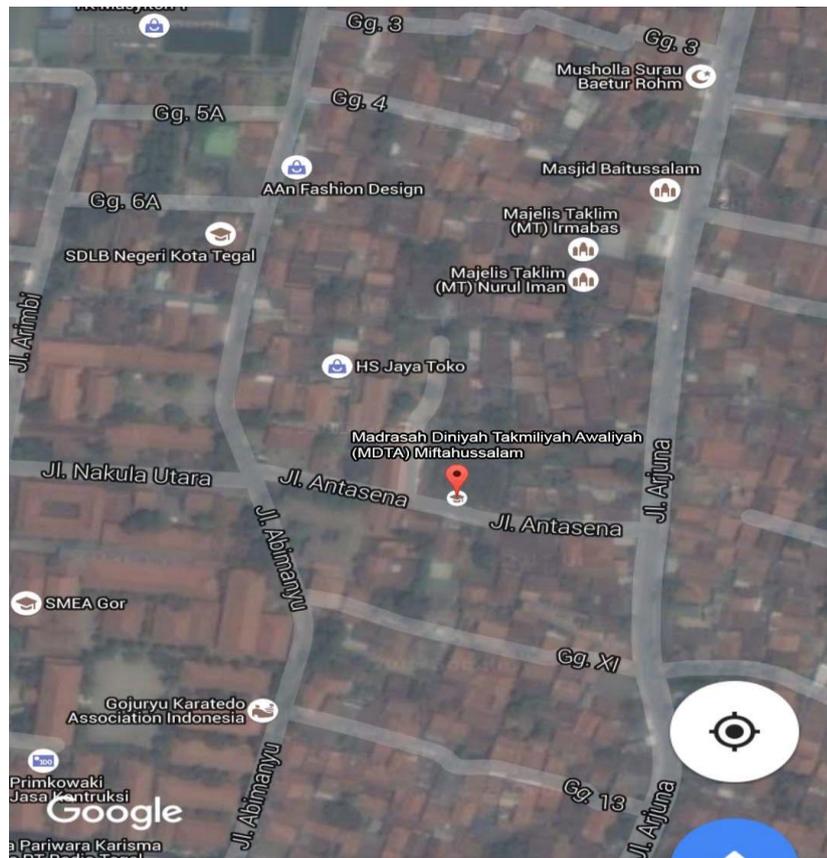
B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan lebih dikenal dengan informan peneliti, yaitu subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2012, hal. 78).

Dalam penelitian kualitatif, sumber informasi disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan memberikan informasi secara mendalam tentang fokus masalah penelitian. Informasi yang diberikan informal tidak kaku, terutama jika peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (Gunawan, 2013, hal. 97).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan adalah pengurus Kepala MDTA Miftahussalam Kota Tegal, guru agama MDTA Miftahussalam, beberapa murid dan wali murid MDTA Miftahussalam. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Miftahussalam dengan alamat jalan Antasena No. 16 RT 06 RW 02 Kelurahan Slerok Kota Tegal. Mendeskripsikan tentang upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam. Peneliti memilih lokasi MDTA Miftahussalam karena merupakan madrasah diniyah non formal unggulan dan memiliki banyak santri/ murid, serta mengadakan program disiplin ibadah guna mendisiplinkan ibadah bagi murid dalam kesehariannya.

Gambar 3.1. Denah Lokasi MDTA Miftahussalam



Sumber: Google Maps

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Menurut

Arvian Indarmawan, 2016

UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN IBADAH BAGI MURID MADRĀSAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nazir (2011, hal. 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Adapun menurut Sugiyono (2013, hal. 15), dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hal. 225) ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Berikut penjelasan dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006, hal. 104). Adapun menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013, hal. 203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Menurut Burns, observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 93). Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi (Nasution, 2009, hal. 106).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yaitu antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi. Sebagaimana menurut Kartono (Gunawan, 2013, hal. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang mana dua orang saling berhadapan secara fisik. Sedangkan menurut Esterberg (Sugiyono, 2013, hal. 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Nazir (2011, hal. 193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Adapun menurut Fathoni (2006, hal. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview*, (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group* (Creswell, 2013, hal. 267).

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental seseorang. Sedangkan menurut Basrowi & Suwandi (2008, hal. 158) studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Menurut Fathoni (2006, hal. 112) studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti

perkembangan klien melalui catatan pribadi. Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramal suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data dokumentasi sehingga dapat menunjang penelitian.

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti melakukan :

1. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang telah peneliti dapatkan dari sumber data, dengan waktu yang beragam. Hal ini sebagaimana menurut Sugiyono (2013, hal. 272) bahwa *triangulasi* merupakan pengecekan data dari sumber dengan cara dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Creswell (2013, hal. 286) *triangulasi* adalah sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.

Jadi, *triangulasi* adalah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah didapatkan, untuk menguji kredibilitas data.

2. *Membercheck*

Menurut Creswell (2013, hal. 287) *membercheck* dilakukan untuk mengetahui keakuratan hasil dari penelitian, yaitu dengan cara membawa kembali data akhir atau deskripsi atau tema kehadiran partisipan. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2010, hal. 172) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi, *membercheck* adalah pengecekan kembali data yang telah didapatkan oleh peneliti kepada pemberi data dengan memberikan hasil penelitiannya.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hal. 335).

Menurut Bodgan (Sugiyono, 2013, hal. 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Nazir (2011, hal. 346) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan (Creswell, 2013, hal. 274). Analisis data kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis dari jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 337).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hal. 337), yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 338).

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hal. 208) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan memilih dan memilah data yang diperlukan. Hasil wawancara, studi dokumen dan observasi dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai pertanyaan yang telah diajukan, yang selanjutnya dicari data yang sesuai dengan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 341).

Menurut Gunawan (2013, hal. 211) reduksi data ialah model data. Penggunaan penyajian data adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus, dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data penelitian ini adalah dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan *coding* data. Menurut Gunawan (2013, hal. 241) menjelaskan bahwa pengkodean data bermanfaat untuk merinci, menyusun konsep dan membahas kembali semua yang telah didapatkan dengan cara yang baru. Adapun menurut Rossman dan Rallis (Creswell, 2013, hal. 276) menjelaskan bahwa *coding* data adalah proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

Berdasarkan hasil dari instrumen wawancara, observasi dan studi dokumen, peneliti melakukan pengkodean data dari yaitu :

Tabel 3.1. Pengkodean Dokumen Madrāsah

NO.	Dokumen	Kode
1.	Dokumen Administrasi	DOK A
2.	Buku Kegiatan Ibadah Ṣalāh Santri (KISS)	DOK 1
3.	Buku Kegiatan Ba'da Magrib (KBM)	DOK 2
4.	Buku Pembiasaan Akhlaq Santri (PAS)	DOK 3
5.	Buku <i>Raport</i>	DOK R

Tabel 3.2. Pengkodean Wawancara Guru

NO.	Nama	Kode
1.	Moh. Makmuri	WKM
2.	Siti Aliyah	WG 1
3.	Agus Riyanto	WG 2
4.	Siti Warningsih	WG 3
5.	Basri Budi Utomo Asykuri	WG 4
6.	Siti Alfiyah dan Siti Karomah	WG 5

Tabel 3.3. Pengkodean Wawancara Murid

No.	Nama dan Kelas	Kelas	Kode
1.	Dani	3	WM 1
2.	Ahmad Fujiarto	2	WM 2
3.	Izul Ahmad	1	WM 3
4.	Muhammad Azar	2	WM 4
5.	Hamas	2	WM 5
6.	Ilham	1	WM 6
7.	Fatin	3	WM 7
8.	Agus	2	WM 8
9.	Nurul Isnaini	4	WM 9
10.	Rosida Indriani	4	WM 10
11.	Izrul	3	WM 11

Tabel 3.4. Pengkodean Wawancara Wali Murid

No.	Namai	Kode
1.	Sugiharti	WWM 1
2.	Maurita	WWM 2
3.	Yati	WWM 3
4.	Joe Pratikwo	WWM 4
5.	Jamilah	WWM 5
6.	Prihatun	WWM 6

Tabel 3.5. Pengkodean Observasi Kegiatan

No.	Hasil Observasi	Kode
1.	Ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O1
2.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan 2, serta ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O2
3.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan 4, serta ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O3
4.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O4
5.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan 3, serta ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O5
6.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan 2, serta ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O6
7.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1, ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah dan pengajian (bulanan)	O7
8.	Pembiasaan sebelum belajar mengajar kelas 1 dan ekstrakurikuler ṣalāh jama'ah	O8
9.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1, 2 dan 4 (UTS 2)	O9
10.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1, 4 dan 3 (UTS 2)	O10
11.	Ekstrakurikuler pengajian pada Peringatan Hari Besar	O11

	Islam (PHBI)	
12.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 1 dan ekstrakurikuler salah jama'ah	O12
13.	Pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar kelas 4 dan ekstrakurikuler salah jama'ah	O13
14.	Hasil Buku Disiplin Ibadah Murid	O14

3. *Conclusion Drawing /Verification*

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hal. 345) langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan menurut Gunawan (2013, hal. 212) bahwa penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan mungkin juga tidak, seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hal. 345).

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang telah diteliti mengenai disiplin ibadah yang pernah peneliti baca dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrāsah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015 yang disusun oleh Nashrul Aziz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah ṣalāh ḍuha siswa di Madrāsah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta II.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah mengenai disiplin ibadah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti adalah objek yang diteliti dan dalam penelitian ini hanya membahas usaha guru dalam meningkatkan disiplin ibadah ṣalāh ḍuha siswanya. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti meliputi profil madrāsah, perencanaan upaya peningkatan disiplin ibadah, pelaksanaan upaya peningkatan disiplin ibadah, dan hasil dari upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid di Madrāsah Dīniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahussalam Kota Tegal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru adalah dengan memberikan pembiasaan, tauladan, penyadaran dan pengawasan. Pembiasaan dilakukan guru dengan memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu do'a yang tersusun rapi, terjaga dan terorganisir. Tauladan dengan memberikan contoh dan ikut ṣalāh ḍuha berjama'ah. Peyadaran diberikan melalui penyampaian materi saat mata pelajaran fiqih dan ceramah. Pengawasan dengan menerjunkan guru untuk segera mengontrol kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Cara Penanaman Kedisiplinan Belajar Dan Beribadah Siswa Madrāsah Aliyah Negeri Boyolali Tahun 2012 yang disusun oleh Mulyono. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menanamkan kedisiplinan belajar, beribadah, faktor pendukung dan penghambatnya.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah mengenai disiplin ibadah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan

peneliti teliti adalah objek yang diteliti dan dalam penelitian ini hanya membahas cara penanaman disiplin belajar, cara penanaman disiplin beribadah, faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar, serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan beribadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penanaman kedisiplinan belajar adalah dengan membuat tata tertib, membuat surat pernyataan sanggup mentaati, memberikan penyuluhan dan menerbitkan majalah ibroh. Cara penanaman disiplin beribadah dengan mengadakan tadarus dan kultum, *ṣalāh duhur berjama'ah*, pesantren kilat saat bulan Ramadan, mengadakan rutinitas pengumpulan zakat fitrah dan sertifikasi keagamaan bagi siswa XI yang akan naik kelas XII. Faktor pendukung belajar yaitu orang tua yang selalu memperhatikan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa, kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu dan ekonomi keluarga. Faktor pendukung disiplin beribadah yaitu kesadaran siswa terkait kewajiban perintah agama, lingkungan yang agamis dan perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari sebagian siswa, lingkungan keluarga yang jauh dari agama dan kurangnya perhatian orang tua.

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perencanaan upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid *madrāsah*, pelaksanaan upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid *madrāsah*, dan hasil dari upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid *madrāsah* yang dilakukan di *Madrāsah Dīniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal*. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk meneliti upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid di *Madrāsah Dīniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam Kota Tegal*.

F. Definisi Operasional

1. Disiplin

Disiplin adalah sistem atau peraturan yang dibuat dalam *madrāsah*, agar orang yang di dalamnya mampu mengendalikan diri berperilaku taat, tertib, dan patuh sesuai norma yang disetujui.

2. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan penghambaan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allāh swt. dengan melaksanakan ṣalāh, zikir, do'a harian, membaca Al-Qur`ān, membaca As-Māul Ḥusna dan bersalāwah kepada Nabī Muhammad saw..

3. Murid

Murid adalah orang yang belajar dan berguru di madrāsah dīniyah.